

BAB II

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Kulon Progo

2.1.1 Kondisi Geografis

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai lima Kabupaten dan satu Kota madya, salah satu kabupaten tersebut adalah Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terletak dibagian barat, dengan ibukota di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo memiliki luas wilayah 586.627,512 ha. Secara administratif terdiri dari 12 kecamatan, 87 Desa, 1 Kelurahan, 918 Pedukuhan, 1.825 Rukun Warga dan 4.469 Rukun Tetangga. Adapun batas wilayah Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut:

Barat : Kabupaten Purworejo, Propinsi Jawa Tengah.

Timur : Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul, D.I.Y.

Utara : Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah

Selatan : Samudera Hindia

Bagian utara merupakan dataran tinggi/perbukitan Menoreh dengan ketinggian antara 500 - 1.000 meter dari permukaan laut Meliputi Kecamatan: Girimulyo, Nanggulan, Kalibawang dan Samigaluh. Bagian tengah merupakan daerah perbukitan dengan

ketinggian antara 100 sampai dengan 500 meter dari permukaan air laut
Meliputi Kecamatan: Sentolo, Pengasih, dan Kokap.

Sedangkan bagian selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 sampai dengan 100 meter dari permukaan air laut Meliputi Kecamatan: Temon, Wates, Panjatan, Galur dan Lendah. Luas dan Persentase luas wilayah yang dirinci menurut Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo dalam hitungan hektar pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Luas wilayah Kab. Kulon Progo

No.	Kecamatan	Luas Area	Persentase
1.	Temon	3.629,890	6,19
2.	Wates	3.200,239	5,46
3.	Panjatan	4.459,230	7,61
4.	Galur	3.291,232	5,61
5.	Lendah	3.559,192	6,07
6.	Sentolo	5.265,340	8,98
7.	Pengasih	6.166,468	10,52
8.	Kokap	7.379,950	12,59
9.	Girimulyo	5.490,424	9,36
10.	Nanggulan	3.960,670	6,76
11.	Kalibawang	5.296,368	9,03
12.	Samigaluh	6.929,308	11,82
Kulon Progo		58.627,512	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo

Sejak tahun 2000 sampai dengan tahun 2013, luas wilayah yang terdapat pada kabupaten Kulon Progo tidak terdapat perubahan, adapun wilayah yang paling luas adalah Kecamatan Kokap dengan luas sebesar 7.379,950 ha. sedangkan wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Wates dengan luas wilayah 3.200,239 ha.

2.1.2 Topografi

Topografi adalah bentuk permukaan bumi. Topografi umumnya menyuguhkan relief permukaan, model tiga dimensi, dan identifikasi jenis lahan. Hamparan wilayah Kabupaten Kulon Progo mencakup dataran rendah, dataran tinggi serta daerah perbukitan. Persentase luas tanah di Kabupaten Kulon Progo menurut ketinggiannya dari permukaan air laut adalah 17,58 % berada pada ketinggian <7 m diatas permukaan laut (dpal), 15,20 % berada pada ketinggian 8-25 m dpal, 22,84 % berada pada ketinggian 26-100 m dpal, 33,0 % berada pada ketinggian 101-500 m dpal, dan 11,37 % berada pada ketinggian >500 m dpal.

Distribusi wilayah Kabupaten Kulon Progo menurut kemiringannya adalah:

- 40,11 % berada pada kemiringan < 2°
- 18,70 % berada pada kemiringan 3°
- 22,46 % berada pada kemiringan 16° - 40° - 15°
- 18,73 % berada pada kemiringan > 40°

Selama tahun 2013 di Kabupaten Kulon Progo, rata-rata curah hujan perbulan adalah 187 mm dan hari hujan 14 hh per bulan. Keadaan rata-rata curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari 2013 sebesar 490 mm dengan jumlah hari hujan 22 hh se bulan. Kecamatan yang mempunyai rata-rata curah hujan per bulan tertinggi pada tahun 2013 berada di Kecamatan Lendah sebesar 366 mm dengan jumlah hari hujan 9 hh per bulan.

Batas topografi :

Barat	: 110° Bujur Timur/E. Longitude	1'	37"
Timur	: 110° Bujur Timur/ E. Longitude	16'	26"
Utara	: 7° Lintang Selatan/S. Latitude	38'	42"
Selatan:	7° Lintang Selatan/S. Latitude	59'	3"

2.1.3 Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk, dibandingkan dengan tahun 1980, penduduk Kabupaten Kulon Progo di tahun 2010 bertambah 8.814 jiwa. Beberapa indikator kependudukan berdasar Sensus Penduduk 1980-2010 per-sepuluh tahun di Kabupaten Kulon Progo adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Data Kependudukan Kabupaten Kulon Progo

Sensus Penduduk	Jumlah Penduduk		Jumlah	Sex Ratio	Kepadatan Penduduk Jiwa/Km2
	Laki – laki	Perempuan			
1980	185.232	195.453	380.685	95	649
1990	182.344	189.965	372.309	96	635
2000	182.672	188.272	370.944	97	633
2010	190.694	198.175	388.869	96	663

Sumber : BPS Kulon Progo 2013

Di Kabupaten Kulon Progo, perbandingan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari penduduk laki-laki walaupun secara angkanya tidak terlalu jauh berbeda. Pada tahun 2010, mayoritas penduduk berada di Kecamatan Pengasih dengan 11,62 persen Kecamatan Sentolo 11,45 persen, dan Kecamatan Wates 11,31 persen, sedangkan 9 kecamatan lainnya memiliki jumlah penduduk kurang dari 10 persen.

Komposisi penduduk menurut kelompok umur hampir merata di setiap level kelompok umur. Pada tahun 2010, jumlah penduduk usia muda (0-14) tahun sebanyak 89.691 jiwa (23,06 persen), penduduk usia produktif (15-49) tahun sebanyak 251.870 jiwa (64,77 persen), dan penduduk usia tua (65 tahun keatas) sebanyak 47.308 jiwa (12,17 persen).

Angka beban ketergantungan penduduk usia produktif sebesar 54, artinya setiap 100 penduduk usia produktif menanggung sebanyak 54 penduduk usia tidak produktif. Rasio jenis kelamin tahun 1980 sebesar 95, artinya terdapat 95 penduduk laki-laki pada setiap 100 penduduk perempuan. Dengan luas wilayah 586,27 km², maka kepadatan penduduk Kabupaten Kulon Progo tahun 1980 sebesar 649 jiwa per km².

Pada Sensus Penduduk 1990 penduduk Kabupaten Kulon Progo turun menjadi 372.309 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk -0,22 sedang rasio jenis kelamin tercatat 96 dan kepadatan penduduknya menjadi 635 jiwa per km². Penduduk Kabupaten Kulon Progo menurut Hasil Sensus Penduduk Tahun 2000 tercatat sebanyak 370.944 jiwa, laju pertumbuhan -0,04, rasio jenis kelamin sebesar 97 dan kepadatan penduduknya mencapai 633 jiwa per km².

Penduduk Kabupaten Kulon Progo menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 tercatat sebanyak 388.869 jiwa, laju pertumbuhan 0,48, rasio jenis kelamin sebesar 96 dan kepadatan penduduknya mencapai 663 jiwa per km². Sedangkan jika dilihat dari segi pekerjaan persentase penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut status pekerjaan utama di Kabupaten Kulon Progo, 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Pekerjaan utama penduduk Kabupaten Kulonprogo

No.	Status Pekerjaan Job Status	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Berusaha Sendiri/	9,03	12,36	10,54
2.	Berusaha dibantu buruh tidak tetap	44,89	13,02	30,46
3.	Berusaha dibantu buruh tetap	2,79	3,77	3,24
4.	Buruh/karyawan	24,09	22,63	23,43
5.	Pekerja bebas di pertanian	1,85	0,96	1,45
6.	Pekerja bebas non pertanian	5,55	0,58	3,30
7.	Pekerja keluarga	11,80	46,68	27,59
Jumlah Total		100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Kulon Progo

Status pekerjaan utama ini diambil dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang memperlihatkan bahwa mayoritas pekerja yang berada di Kabupaten Kulon Progo adalah berusaha dibantu buruh tidak tetap yang mencapai 30,46 % sedangkan yang terendah itu adalah pekerja bebas di pertanian.

2.1.4 Arah Pembangunan Kabupaten Kulon Progo

Arah pengembangan wilayah Kabupaten Kulon Progo seperti yang diatur dalam Perda Nomor 1 tahun 2003 tentang Rencana Tata Ruang dan Wilayah Daerah tahun 2003-2013, sesuai dengan hirarkhinya dijelaskan sebagai berikut :

1. Hirarkhi kota-kota di Kabupaten Kulon Progo
 - a. Hirarkhi I, adalah kota Wates meliputi sebagian kecamatan Wates dan sebagian kecamatan Pengasih sebagai pusat kegiatan yang melayani seluruh wilayah Kabupaten yang berada di bawahnya, direncanakan melalui :
 - b. Pemantapan keterkaitan dengan kota-kota hirarkhi II dan III serta kota-kota pada wilayah perbatasan dengan peningkatan sarana dan prasarana perhubungan darat untuk memperlancar arus lalu lintas.
 - c. Peningkatan kualitas lingkungan dengan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan secara terpadu dan pemberdayaan masyarakat.
 - d. Memanfaatkan fungsi kota sebagai penahan arus urbanisasi dan migrasi penduduk untuk ke luar daerah.
 - e. Peningkatan penataan ruang kota dan penataan bangunan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian oleh semua pihak.
 - f. Pengembangan sektor perekonomian dan sektor perdagangan melalui pengembangan kelembagaan, pembinaan pengusaha menengah-kecil dan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk.
 - g. Meningkatkan peran sebagai pusat pertumbuhan daerah bagian barat dari Propinsi DIY.

2. Hirarkhi II, terdiri dari kota Temon, Sentolo, Nanggulan, Brosot, dan Dekso, direncanakan sebagai pusat kegiatan tingkat II yang melayani wilayah kecamatan yang bersangkutan dan wilayah sekitarnya, direncanakan melalui :
 - a. Peningkatan kualitas lingkungan dengan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan secara terpadu dan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Peningkatan kegiatan-kegiatan yang dilakukan melalui upaya sektor swadaya masyarakat maupun swasta.
 - c. Pengembangan sektor perekonomian dan sektor perdagangan melalui pengembangan kelembagaan, pembinaan pengusaha menengah-kecil dan memperluas kesempatan kerja bagi penduduk.
 - d. Pemanfaatan lembaga pedesaan, pengadaan pengembangan prasarana lingkungan (air bersih, jalan, irigasi persawahan, lingkungan permukiman).
 - e. Pengembangan dan pemantapan sarana dan prasarana perhubungan untuk meningkatkan kelancaran arus lalu lintas dengan kota-kota hirarkhi I, II, dan III serta wilayah perbatasan.

3. Hirarkhi III, terdiri dari kota Lendah, Kokap, Panjatan, Girimulyo, Samigaluh, dan Kalibawang. Diarahkan sebagai pusat kegiatan lokal (wilayah kecamatan) yang melayani daerah sendiri, direncanakan melalui :
 - a. Peningkatan kualitas lingkungan dengan penyediaan sarana dan prasarana perkotaan secara terpadu dan pemberdayaan masyarakat.
 - b. Pemanfaatan lembaga pedesaan, pengadaan pengembangan prasarana lingkungan (air bersih, jalan, irigasi persawahan, lingkungan permukiman).
 - c. Pengembangan dan pemantapan sarana dan prasarana perhubungan untuk meningkatkan kelancaran arus lalu lintas dengan kota-kota hirarkhi I, II, dan III serta wilayah perbatasan.
 - d. Pola pemanfaatan ruang wilayah, terdiri dari :
 - 1) Kawasan lindung, merupakan kawasan yang ditetapkan dengan manfaat utama lindung untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup dari kehidupan dan penghidupan. Kawasan lindung di wilayah Kabupaten Kulon Progo dibagi dalam beberapa kelompok, meliputi : kawasan perlindungan terhadap kawasan bawahannya, kawasan perlindungan setempat, kawasan cagar budaya, dan atau ilmu pengetahuan, serta kawasan rawan bencana.

- 2) Kawasan Budidaya, merupakan kawasan yang diperuntukkan untuk kegiatan-kegiatan perekonomian penduduk. Kawasan budidaya secara garis besar dikelompokkan meliputi : kawasan pertanian, kawasan permukiman, kawasan pariwisata, kawasan perdagangan, kawasan peruntukan industri, dan kawasan pertambangan.
- 3) Lokasi militer, merupakan lokasi yang diperuntukkan bagi kegiatan dalam rangka pertahanan dan keamanan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kebijakan pemanfaatan lokasi militer sepenuhnya pada instansi yang berwenang.

2.1.5 Daftar Kecamatan dan Desa Kabupaten Kulon Progo

Pembagian wilayah Kabupaten Kulon Progo terdiri dari: 12 kecamatan 87 desa dan 1 kelurahan, 918 Pedukuhan (SLS Tk 3), 1.819 Rukun Warga (SLS Tk 2), 4.392 Rukun Tetangga (SLS Tk 1), Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Kulon Progo menurut Kecamatan, Desa, Pedukuhan, RW, RT, di Kabupaten Kulon Progo, 2013 :

Tabel 2.4 Pembagian Wilayah Kabupaten Kulonprogo

No.	Kecamatan	Desa	Kelurahan	Pedukuhan	RW	RT
1.	Temon	15	-	96	167	402
2.	Wates	7	1	52	89	206
3.	Panjatan	11	-	100	200	402
4.	Galur	7	-	75	153	311
5.	Lendah	6	-	62	59	346
6.	Sentolo	8	-	84	176	356
7.	Pengasih	7	-	78	173	365
8.	Kokap	5	-	63	155	468
9.	Girimulyo	4	-	57	130	348
10.	Nanggulan	6	-	61	127	386
11.	Kalibawang	4	-	84	171	356
12.	Samigaluh	7	-	106	219	446
Kulon Progo 2013		87	1	918	1.819	4.392
Kulon Progo 2012		87	1	918	1.885	4.469
Kulon Progo 2011		87	1	918	1.884	4.469
Kulon Progo 2010		87	1	917	1.884	4.469
Kulon Progo 2009		88	-	933	1.884	4.469
Kulon Progo 2008		88	-	930	1.884	4.469

Sumber Data : Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintahan Desa Perempuan dan KB Kab. Kulon Progo

Dimulai dari 1 Desember 2011, Desa Wates menjadi Kelurahan Wates, jumlah pedukuhan berkurang 16 (struktur kelurahan langsung ke RW tidak ada pedukuhan). Kecamatan yang memiliki desa terbanyak adalah kecamatan Temon dengan 15 Desa yang berada di Kecamatannya, dan Kalibawang menjadi Desa yang paling sedikit memiliki Desa yaitu hanya terdapat 4 Desa didalamnya.

Adapun daftar nama Desa di Kabupaten Kulon Progo jika di jabarkan berdasarkan Kecamatan adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Galur

Daftar nama Desa di Kecamatan Galur di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Banaran, Desa Brosot, Desa Karang Sewu, Desa Kranggan, Desa Nomporejo, Desa Pandowan, Desa Tirta Rahayu.

2. Kecamatan Girimulyo

Daftar nama Desa di Kecamatan Girimulyo di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Giripurwo, Desa Jatimulyo, Desa Pendoworejo, Desa Purwosari.

3. Kecamatan Kalibawang

Daftar nama Desa di Kecamatan Kalibawang di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Banjararum, Desa Banjarasri, Desa Banjarharjo, Desa Banjaroyo.

4. Kecamatan Kokap

Daftar nama Desa di Kecamatan Kokap di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Hargomulyo, Desa Hargorejo, Desa Hargotirto, Desa Hargowilis, Desa Kalirejo.

5. Kecamatan Lendah

Daftar nama Desa di Kecamatan Lendah di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Bumirejo, Desa Gulurejo, Desa Jatirejo, Desa Ngentakrejo, Desa Sidorejo, Desa Wahyuharjo.

6. Kecamatan Nanggulan

Daftar nama Desa di Kecamatan Nanggulan di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Donomulyo, Desa Jati Saron, Desa Kembang, Desa Tanjungharjo, Desa Wijimulyo.

7. Kecamatan Panjatan

Daftar nama Desa di Kecamatan Panjatan di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Bojong, Desa Bugel, Desa Cerme, Desa Depok, Desa Garongan, Desa Gotakan, Desa Kanoman, Desa Krembangan, Desa Panjatan, Desa Pleret, Desa Tayuban.

8. Kecamatan Pengasih

Daftar nama Desa di Kecamatan Pengasih di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Karang Sari, Desa Kedungsari, Desa Margosari, Desa Pengasih, Desa Sendangsari, Desa Sidomulyo, Desa Tawang Sari.

9. Kecamatan Samigaluh

Daftar nama Desa di Kecamatan Samigaluh di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Banjarsari, Desa Gerbosari, Desa Kebon Harjo, Desa Ngargosari, Desa Pagerharjo, Desa Purwoharjo, Desa Sidoharjo.

10. Kecamatan Sentolo

Daftar nama Desa di Kecamatan Sentolo di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Banguncipto, Desa Demangrejo, Desa Kaliagung, Desa Salamrejo, Desa Sentolo, Desa Srikayangan, Desa Sukoreno, Desa Tuksono.

11. Kecamatan Temon

Daftar nama Desa di Kecamatan Temon di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Demen, Desa Glagah, Desa Jangkaran, Desa Janten, Desa Kali Dengen, Desa Kaligintung, Desa Karang Wuluh, Desa Kebonrejo, Desa Kedundang, Desa Kulur, Desa Palihan, Desa Plumbon, Desa Sindutan, Desa Temon Kulon, Desa Temon Wetan.

12. Kecamatan Wates

Daftar nama Desa di Kecamatan Wates di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimwa Yogyakarta adalah : Desa Bendungan, Desa Giri Peni, Desa Karang Wuni, Desa Kulwaru, Desa Ngestiharjo, Desa Sogan, Desa Triharjo, Desa Wates.

2.2 Gambaran umum Desa Sidorejo

2.2.1 Profil Desa Sidoerjo

Sidorejo merupakan sebuah desa yang merupakan gabungan dari 4 kelurahan lama, yakni kelurahan Jurug, kelurahan Senden, kelurahan Tubin dan kelurahan Ledok. Seperti halnya desa-desa lain, desa Sidorejo juga mengalami perubahan dinamika pemerintahan dari tahun ke tahunnya. Seperti perubahan penyebutan desa ataupun kelurahan, sehingga pucuk pimpinan juga mengalami beberapa kali perubahan istilah atau penyebutan. Dari lurah menjadi kepala desa atau sebaliknya, “menyesuaikan dengan peraturan yang berlaku,” kata Parlan siang itu.

2.2.2 Kondisi Geografis

1. Letak geografi Desa Sidorejo, terletak diantara :
 - a. Sebelah Utara : Desa Srikayangan, Gulurejo
 - b. Sebelah Selatan : Desa Jatirejo
 - c. Sebelah Barat : Desa Jatirejo
 - d. Sebelah Timur : Sungai Progo
2. Luas Wilayah Desa

Wilayah Desa Sidorejo terbagi untuk beberapa bagian lahan yang dapat digunakan, sebagian besar digunakan untuk lahan pekarangan dengan luas lebih dari setengah wilayah Desa Sidorejo.

Tabel 2.5 Luas wilayah desa Sidorejo

No.	Wilayah Desa	Luas
1.	Pemukiman	134,4000 ha
2.	Pertanian Sawah	59,5250 ha
3.	Pekarangan/ tegalan	645,3265 ha
4.	Hutan	- ha
5.	Rawa-rawa	- ha
6.	Perkantoran	1,4000 ha
7.	Sekolah	- ha
8.	Jalan	15,0000 ha
9.	Lapangan Sepak Bola	0,8000 ha

Sumber : RPJM Desa Sidorejo

Pemukiman warga yang berada di Desa Sidorejo pun cukup luas dengan luas wilayah sebesar 134 ha lebih. dengan mayoritas pekerjaan sebagai petani/ buruh lahan pertanian pun sangat penting di wilayah Desa Sidorejo dengan luas wilayah mencapai hampir 60 ha.

2.2.3 Kondisi Demografi

Tabel 2.6 Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Bekelan	5	216	327	352	679
2	Diran	7	206	314	321	635
3	Geden	4	115	162	162	324
4	Gentan	4	120	186	189	375
5	Gerjen	4	137	192	196	388
6	Jekeling	6	277	426	449	875
7	Jurug	7	185	284	284	568
8	Karang	4	124	206	198	404
9	Kwarakan	6	181	256	271	527
10	Ledok	8	175	281	274	555
11	Sapon	6	195	320	295	615
12	Sedan	5	258	383	367	750
13	Senden	11	158	254	250	504
14	Sidorejo	0	32	25	29	54
15	Tubin	7	226	349	359	708
Total		84	2605	3965	3996	7961

Sumber : RPJM Desa Sidorejo

Jumlah penduduk yang berada di Desa Sidorejo adalah 7961 orang, dengan perbandingan yang hampir berimbang antara penduduk perempuan dan laki-laki. Jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di pedukuhan Tubin dengan jumlah penduduk 708 orang, sedangkan dengan jumlah penduduk paling sedikit terdapat di pedukuhan Sidorejo dengan jumlah penduduk 54 orang. total kepala keluarga yang terdapat di Desa Sidoejo adalah 2605 kepala keluarga.

2.2.4 Kondisi Sosial Desa Sidorejo

1. Aspek Ekonomi

Tabel 2.7 Struktur Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Pekerja
1.	Petani	1491 Orang
2.	Pedagang	171 Orang
3.	PNS	46 Orang
4.	Tukang	127 Orang
5.	Guru	101 Orang
6.	Bidan/ Perawat	24 Orang
7.	TNI/ Polri	19 Orang
8.	Pensiunan	84 Orang
9.	Sopir/ Angkutan	101 Orang
10.	Buruh	1403 Orang
11.	Jasa persewaan	101 Orang
12.	Wiraswasta	730 Orang

Sumber : RPJM Desa Sidorejo

Mata pencaharian yang terdapat di Desa Sidorejo dinilai cukup beragam, akan tetapi dapat dilihat dari jumlahnya mayoritas pekerjaan yang ada pada masyarakat Desa Sidorejo adalah Petani dan Buruh, yang bekerja sebagai seorang petani adalah 1491 orang kemudian buruh 1403 orang, hal tersebut memperlihatkan bahwa masih banyak pekerjaan yang membutuhkan keahlian di bidang pertanian, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit di Desa Sidorejo adalah TNI/ Polri dengan jumlah hanya 19 orang.

Tabel 2.8 Bidang Pertanian Desa Sidorejo

No.	Bidang Pertanian	Luas
1.	Padi Sawah	59,5250 ha
2.	Padi Ladang	15,0000 ha
3.	Jagung	70,0000 ha
4.	Palawija	124,0000 ha
5.	Tembakau	- ha
6.	Tebu	12,0000 ha
7.	Kakao/ Coklat	- ha
8.	Sawit	- ha
9.	Karet	- ha
10.	Kelapa	779,0000 ha
11.	Kopi	- ha
12.	Singkong	27,0000 ha
13.	Lain-lain	80,0000 ha

Sumber : RPJM Desa Sidorejo

Secara umum lahan pertanian adalah sumber pokok penghasilan bagi masyarakat Desa Sidorejo, berdasarkan data petani sangat banyak bergantung pada perkebunan kelapa, palawija, jagung, dan ladang persasawahan. dengan luas yang cukup dominan dalam bidang pertanian Desa Sidorejo.

Selain dalam bidang pertanian terdapat juga bidang peternakan yang banyak di kerjakan oleh masyarakat Desa Sidorejo, data yang terdapat dalam bidang peternakan Desa Sidorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 2.9 Jenis Peternakan Desa Sidorejo

No.	Jenis Peternakan	Jumlah
1.	Kambing	898 ekor
2.	Sapi	2174 ekor
3.	Kerbau	- ekor
4.	Ayam Kampung	13.770 ekor
5.	Itik	350 ekor
6.	Puyuh	85.000 ekor
7.	Lain-lain	- ekor

Sumber : RPJM Desa Sidorejo

Sedangkan bidang perikanan tidak menjadi pilihan warga Desa Sidorejo sebagai mata pencaharian, alasan utamanya adalah dari segi wilayah yang memang bukan daerah pesisir sehingga tidak terdapat lahan untuk pekerjaan dalam bidang perikanan.

Tabel 2.10 Jenis Perikanan Desa Sidorejo

No.	Bidang Perikanan	Luas
1.	Tambak ikan	- ha
2.	Tambak Udang	- ha
3.	Lain-lain	- ha

Sumber : RPJM Desa Sidorejo

2. Aspek Pendidikan

Tabel 2.11 Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD/ MI	2036 Orang
2.	SLTP/ MTs	1097 Orang
3.	SLTA/ MA	966 Orang
4.	S1/ Diploma	274 Orang
5.	Putus Sekolah	- Orang
6.	Buta Huruf	470 Orang

Sumber : RPJM Desa Sidorejo

Dalam aspek pendidikan yang merupakan lulusan sekolah dasar masih menjadi mayoritas penyelesaian pendidikan di Desa Sidorejo, sedangkan untuk masyarakat yang menyelesaikan sampai dengan Sarjana/ Diploma hanya sebagian kecil dari penduduk dari Desa Sidorejo. Angka buta huruf yang terdapat di Desa Sidorejo bukanlah angka yang sedikit, total dengan 470 orang penduduk. Hal tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan yang ada terutama pada Desa Sidorejo.

Terlepas dari tingkat pendidikan yang ada, lembaga pendidikan menjadi sebuah hal yang perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan di perdesaan, seperti nanti akses untuk pelajar, sarana dan prasarana itu sangat harus di perhatikan. Desa Sidorejo pun sudah memiliki beberapa lembaga pendidikan di antaranya adalah:

Tabel 2.12 Lembaga Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Gedung TK/ PAUD	10 Buah
2.	Gedung SD/ MI	6 Buah
3.	Gedung SLTP/ MTs	- Buah
4.	Gedung SLTA/ MA	- Buah
5.	Lain-lain	2 Buah

Sumber : RPJM Desa Sidorejo

3. Aspek Kesehatan

a. Kematian Bayi

- 1) Jumlah bayi lahir pada tahun ini : 106 Orang
- 2) Jumlah bayi meninggal tahun ini : 1 Orang

b. Kematian ibu melahirkan

- 1) Jumlah ibu melahirkan tahun ini : 106 Orang
- 2) Jumlah ibu melahirkan meninggal tahun ini: 1 Orang

c. Cakupan Imunisasi

- 1) Cakupan imunisasi polio 3 : 67 Orang
- 2) Cakupan Imunisasi DPT-1 : 75 Orang
- 3) Cakupan Imunisasi Cacar : 55 Orang

d. Gizi Balita

- 1) Jumlah Balita : 424 Orang
- 2) Balita Gizi Buruk : 6 Orang
- 3) Balita Gizi Baik : 397 Orang
- 4) Balita Gizi Kurang : 18 Orang

e. Pemenuhan Air Bersih

1) Pengguna sumur galian	: 1704 KK
2) Pengguna air PAM	: 509 KK
3) Pengguna sumur pompa	: - KK
4) Pengguna sumur HU	: - KK
5) Pengguna air sungai	: - KK

2.2.5 Visi dan Misi Desa Sidorejo

1. Visi Desa Sidorejo

“Terbangunnya sidorejo yang bersih, sehat, sejahtera dan tata kelola pemerintahan yang lebih baik”.

Rumusan Visi Tersebut merupakan suatu ungkapan dari suatu niat yang luhur untuk memperbaiki penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa sidorejo baik secara individu maupun kelembagaan sehingga 6 (enam) tahun ke depan Desa Sidorejo mengalami suatu perubahan yang lebih baik dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilihat dari segi ekonomi dengan dilandasi semangat kebersamaan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan.

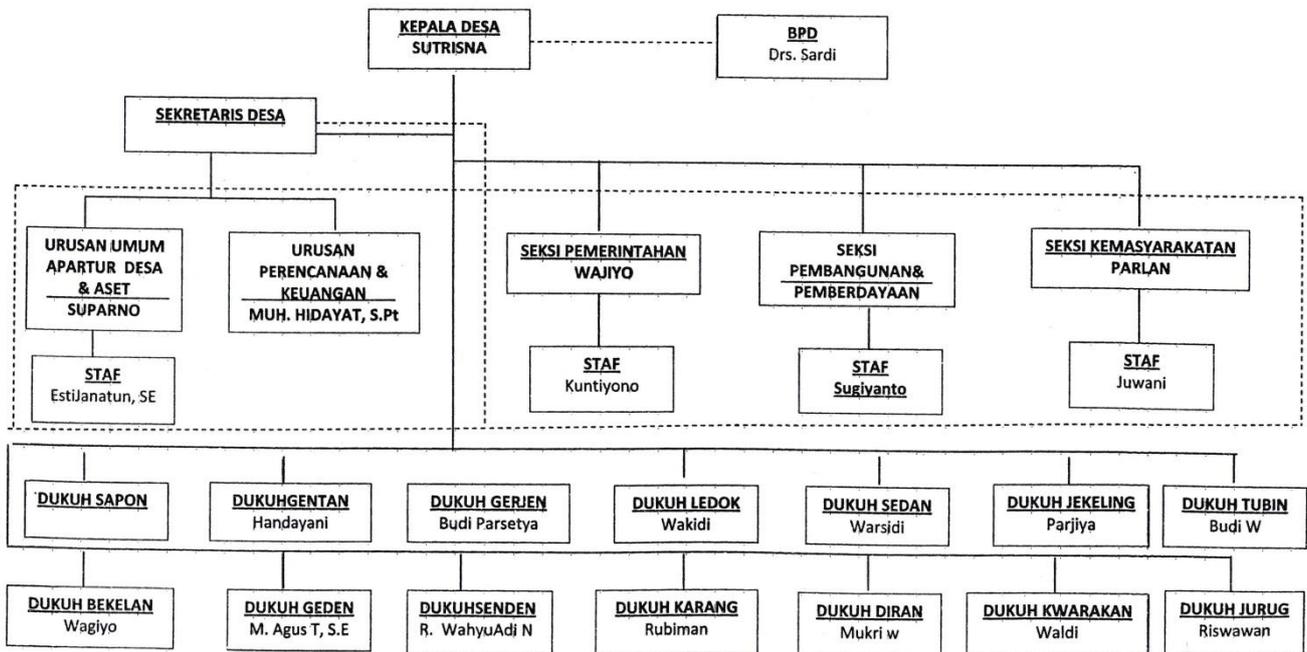
2. Misi Desa Sidorejo

- a. Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada, sehingga dapat melayani masyarakat secara optimal.
- b. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintahan dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif.
- c. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan desa sidorejo yang aman, tentram dan damai.

2.2.6 Struktur Birokrasi Desa Sidorejo

Gambar 2.1 Struktur birokrasi Desa Sidorejo

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI DAN TATA KERJA PEMERINTAH DESA SIDOREJO



2.2.7 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Sidorejo

Dalam rangka menunjang seluruh rencana visi dan misi Desa Sidorejo, setidaknya terdapat 5 poin tujuan dari diadakannya penyusunan rencana pembangunan jangka menengah Desa Sidorejo:

1. Membuat suatu dokumen perencanaan pembangunan yang memberikan arah kebijakan keuangan desa, strategi pembangunan desa, sasaran-sasaran strategis yang ingin dicapai selama 6 (tahun) kedepan.
2. Memberikan arah kebijakan umum dan program pembangunan desa selama enam tahun kedepan
3. Menjadi landasan bagi penyusunan usulan program desa yang akan dibiayai oleh APBDes, APBD Kabupaten, APBD Provinsi serta APBN.
4. Sebagai bahan evaluasi serta refleksi pembangunan pada tahun berikutnya
5. Sebagai media informasi dan evaluasi kinerja pemerintah desa terkait capaian-capaian pembangunan dalam kurun waktu enam tahun kedepan.

Dalam hal pembangunan tentunya sasaran merukan hal utama yang harus di perhatikan. Maka dari itu masyarakat merupakan bagian terpenting dari pembangunan baikdalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun monitoring pembangunan yang dilaksanakan di desa. Dengan demikian sasaran penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa adalah masyarakat itu tersendiri.

Dengan peran serta masyarakat dalam proses pembangunan diharapkan hasil pembangunan dapat tepat sasaran dan berhasil guna untuk kesejahteraan masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat miskin maupun masyarakat berkebutuhan khusus yang ada di desa.

Demi mencapai seluruh tujuan yang ada tersebut, maka diperlukan untuk membuat langkah strategi pencapaian, maka dari itu Desa Sidorejo memiliki strategi pencapaian sebagai berikut:

1. Strategi : Program Desa Sidorejo dilaksanakan dengan mengacu pada strategi-strategi yang disusun berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.
2. Menetapkan Desa Sidorejo sebagai desa yang lebih maju dalam membangun desa dengan kebersamaan. Fokus pembangunan ekonomi pada pertanian dan usaha ekonomi mikro yang memiliki keunggulan komparatif sehingga dapat bersaing dengan daerah lainnya untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Menyusun langkah-langkah operasional pembangunan desa:
 - a. Orientasi pengembangan diarahkan pada peningkatan ekonomi masyarakat
 - b. Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan
 - c. Peningkatan peran masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat

- d. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peduli kesehatan
 - e. Melestarikan kehidupan sosial masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai religius
4. Menetapkan prioritas pengembangan desa
- a. Pembangunan desa diarahkan pada infrastruktur pedesaan
 - b. Pembangunan sarana dan prasana umum
 - c. Pembangunan fasilitas penunjang pembangunan ekonomi

2.2.8 APBDes Desa Sidorejo tahun 2015

- 1. Arah pengelolaan pendapatan desa
 - a. Pendapatan Desa bersumber APB Desa dan dana dari pemerintah
 - b. Pendapatan dari APB desa dan dari pemerintah dikelola oleh bendahara desa
- 2. Arah pengelolaan belanja desa
 - a. Belanja kepala desa dan perangkat desa
 - b. insentif RT dan RW
 - c. Operasional lembaga kemasyarakatan desa
 - d. Tunjangan operasional BPD
 - e. Program operasional pemerintahan desa
 - f. Program pelayanan dasar
 - g. Program pelayanan dasar infrastruktur
 - h. Program kebutuhan primer pangan

- i. Program pelayanan dasar pendidikan
- j. Program pelayanan kesehatan
- k. Program kebutuhan primer Sandang
- l. Program penyelenggaraan pemerintah desa
- m. Program pemberdayaan masyarakat
- n. Program ekonomi produktif
- o. Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur desa
- p. Program penunjang peringatan hari-hari besar
- q. Program dana Bergulir.

Secara Rinci Pendanaan APBDes Desa Sidorejo adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.13 APBDes Desa Sidorejo

No.	Jenis	Rincian	Jumlah Biaya
1.	Pendapatan Desa		Rp. 2.799,625,281
2.	Belanja Desa	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	Rp. 680,381,563
		Bidang Pembangunan Desa	Rp. 1.874,119,249
		Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp. 112,676,075
		Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp. 260,600,300
		Bidang Tak Terduga	Rp. 5.000.000
	Jumlah Belanja		Rp. 2.932,697,687
Surplus/ Defisit		(139,072,406)	
3.	Pembiayaan Desa	Penerimaan Pembiayaan	Rp. 139,072,406
		Pengeluaran Pembiayaan	Rp. -
	Selisih Pembiayaan		Rp. 139,072,406

2.3 Gambaran umum Desa Bumirejo

2.3.1 Profil Desa Bumirejo

Bumirejo merupakan desa dengan jumlah Pedukuhan terbanyak di kecamatan Lendah. Berbicara mengenai sejarah, Desa Bumirejo ini berawal dari gabungan 4 kelurahan yaitu kelurahan butuh, kelurahan cabean, kelurahan potrogaten dan kelurahan bangeran, yang mana pada tahun 1947 dilakukan penggabungan. Sehingga terbentuklah desa Bumirejo, dengan 15 pedukuhan yaitu Carikan, Dukuh, Cabean, Kalangan, Senik, Jogahan, Bangeran, Bonosoro, Tempel, Ngipik, Gegunung, Panggang, Degolan, Pereng dan Sempu.

Desa ini memiliki kurang lebih 193 ha lahan persawahan. Kondisi jalan utama adalah aspal dengan kondisi yang kurang baik, yaitu banyak lubang. Sedang untuk jalan-jalan akses pelosok desa masih dengan Cor Block tidak lebar atau sempit. Hal ini dimungkinkan akan sangat sulit dilalui oleh para pengguna kursi roda atau motor roda tiga. Sedang untuk bangunan rumah-rumah penduduk terletak berjauhan antara satu sama lain, yang mana masing-masing rumah memiliki pekarangan yang cukup luas. Penggunaan pekarangan luas ini digunakan oleh warga untuk beternak, membuat kolam atau menanam kelapa dan hijauan makanan ternak serta pohon pisang.

Area selatan dan timur Bumirejo merupakan penghasil kerajinan gerabah. Hampir setiap rumah di pedukuhan ini memproduksi olahan dari tanah liat seperti batu-bata, cobek, keren, dan berbagai kerajinan lainnya dari tanah liat. Kawasan ini sudah cukup dikenal dengan kawasan penghasil gerabah.

Jumlah PMKS di desa Bumirejo sebanyak 271 jiwa, dengan warga penyandang disabilitas yang tercatat di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa tahun 2014-2017 sejumlah 100 orang, 88 orang tidak bekerja dan 12 orang bekerja atau memiliki mata pencaharian. Berbeda halnya dengan data PMKS dinas sosial yang mencatat sebanyak 80 jiwa.

Data monografi mencatat bahwa sebagian besar mata pencaharian warga desa Bumirejo ini adalah petani dengan jumlah total 1929 jiwa. Berbicara tentang kondisi difabel desa, sesuai yang tercatat di data PMKS ada 31 orang tidak sekolah, 1 orang lulusan SMP, 8 orang lulusan SMA, dan sebanyak 37 orang lulusan SD. Jumlah difabel laki-laki sebanyak 49 orang dan 31 difabel perempuan. Mengenai tipe disabilitas ada 1 eks kronis, 17 eks psikotik, 19 mental retardasi, 11 netra, 15 rungu wicara dan 14 daksa. Dengan tingkat usia anak-anak 0 – 16 tahun sebanyak 9 orang, usia 17 – 55 sebanyak 59 orang, >55 tahun sebanyak 12 orang.

2.3.2 Kondisi Geografis

Secara menyeluruh, letak geografi Desa Bumirejo, terletak diantara :

1. Sebelah Utara : Desa Demangrejo dan Desa Srikayangan
2. Sebelah Selatan : Desa Wahyuharjo dan Desa Tirtorahayu
3. Sebelah : Desa Krembangan dan Desa Wahyuharjo
4. Sebelah Timur : Desa Jatirejo dan Desa Srikayangan

Desa Bumirejo ini memiliki luas berkisar 825.6135 ha dengan batas wilayah utara; desa Srikayangan, timur; Desa Jatirejo, selatan; desa Tirtorahayu dan Barat; Kecamatan Panjatan. Jumlah luas wilayah tersebut di bagi antara pekarangan dan tanah sawah. Tanah pekarangan yang ada seluas 625.9680 ha dan tanah sawah seluas 199.6455 ha. Secara kasat mata desa bumirejo memiliki kawasan geografis yang cukup luas, bagian utara dan timur desa merupakan dataran tinggi sedang bagian selatan dan barat desa merupakan dataran rendah yang didominasi oleh lahan persawahan.

2.3.3 Kondisi Demografi

Penduduk desa Bumirejo berjumlah 8.923 jiwa dengan komposisi 4.458 laki-laki dan 4.465 perempuan, total jumlah KK-nya sebanyak 3.115 KK. Data kependudukan secara lengkap berdasarkan masing-masing wilayah adalah sebagai berikut:

Tabel 2.14 Data Demografi Berdasar Populasi Per Wilayah

No	Nama Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Penduduk Laki-laki	Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk
1	Bangeran	17	249	373	347	720
2	Bonosoro	11	267	388	374	762
3	Cabean	11	180	244	252	496
4	Carikan	6	177	230	242	472
5	Degolan	10	145	231	230	461
6	Dukuh	4	167	228	238	466
7	Gegunung	5	150	227	220	447
8	Jogahan	14	298	413	414	827
9	Kalangan	8	193	289	288	577
10	Ngipik	15	298	436	429	865
11	Panggang	11	164	232	248	480
12	Pereng	7	174	258	254	512
13	Sempu	9	173	231	250	481
14	Senik	7	237	344	349	693
15	Tempel	11	243	334	330	664
Total		146	3115	4458	4465	8923

Sumber : LPPD Desa Bumirejo

2.3.4 Kondisi Sosial Desa Bumirejo

1. Aspek Ekonomi

Mayoritas penduduk Desa Bumirejo bermata pencaharian sebagai Petani/ Pekebun, disamping itu terdapat juga masyarakat yang bekerja Wiraswasta, Pegawai negeri sipil, TNI/ POLRI dan karyawan swasta. Hal tersebut menjadikan sektor/ lahan pertanian sangat banyak di Desa Bumirejo sebagai sumber utama pekerjaan.

Sedangkan untuk sentra kegiatan ekonomi desa terletak persis ditengah desa, yaitu pasar desa dan hamparan sawah yang terbentang sepanjang arah timur ke barat. Pasar desa yang disebut pasar pon merupakan pasar yang ramai sekali setiap pon, walaupun setiap hari tetap ada kegiatan jual beli untuk padangang setempat. Pasar ini merupakan pasar utama di kecamatan lendah khususnya untuk kawasan paling barat kecamatan lendah.

Bisa dikatakan bahwa sentra perekonomian desa dominan terletak di area barat dan selatan. Yang mana di area tersebut terdapat unit cabang BRI, Swalayan, Toko Buah, KUD, berjajaran toko kelontong, toko pertanian, showroom mobil, kios-kios hingga pasar desa. Sedang untuk pusat pemerintahan desa terletak di area utara, dengan kondisi jalan yang menanjak sehingga dimungkinkan memiliki aksesibilitas yang rendah.

2. Aspek Pendidikan

Tabel 2.15 Tingkat pendidikan penduduk Desa Bumirejo

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak tamat SD	257 Orang
2.	SD/ MI	1.124 Orang
3.	SLTP/ MTs	1.490 Orang
4.	SLTA/ MA	2.534 Orang
5.	Diploma	175 Orang
6.	Sarjana	266 Orang
7.	Pascasarjana	6 Orang

Sumber : LPPD Desa Bumirejo

Dalam aspek pendidikan yang merupakan lulusan SLTA/ MA menjadi mayoritas penyelesaian pendidikan di Desa bumirejo, sedangkan untuk masyarakat yang menyelesaikan sampai dengan Sarjana/ Diploma/ Pascasarja sudah cukup banyak yang menyelesaikannya dari penduduk dari Desa Sidorejo. Angka buta masyarakat yang tidak tamat SD yang terdapat di Desa Sidorejo bukanlah angka yang sedikit, total dengan 257 orang penduduk. Hal tersebut menjadi perhatian bagi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan yang ada terutama pada Desa Sidorejo.

Terlepas dari tingkat pendidikan yang ada, lembaga pendidikan menjadi sebuah hal yang perlu untuk meningkatkan mutu pendidikan di perdesaan, seperti nanti akses untuk pelajar, sarana dan prasarana itu sangat harus di perhatikan. Berbicara tentang kondisi difabel desa, sesuai yang tercatat di data PMKS ada 31 orang tidak sekolah, 1 orang lulusan SMP, 8 orang lulusan SMA, dan sebanyak 37 orang lulusan SD.

2.3.5 Visi dan Misi Desa Bumirejo

1. Visi Desa Bumirejo

**“Terwujudnya Desa Bumirejo yang aman, sehat, sejahtera,
indah dan harmonis.”**

2. Misi Desa Bumirejo

- a. Menciptakan masyarakat yang aman disegala bidang kehidupan guna mendukung pelaksanaan pembangunan di segala sector kehidupan baik lahir maupun batin
- b. Menciptakan kondisi masyarakat yang sehat baik jasmani dan rohani maupun lingkungan hidupnya menuju masyarakat yang sejahtera
- c. Menciptakan keadaan masyarakat yang sejahtera dengan titik berat pada sector pertanian
- d. Mewujudkan keindahan desa bumirejo dengan memperhatikan kenyamanan dan keserasian lingkungan yang ijo royo-royo
- e. Meningkatkan keharmonisan warga masyarakat yang berlandaskan tuntunan agama.

2.3.6 Struktur Birokrasi Desa Bumirejo

Nama-nama perangkat Desa :

1. Pengurus Pemerintah Desa Bumirejo:
 - a. Kepala Desa : R Ediwinarna S.E
 - b. Sekretaris Desa : R. Anang Windradyanto,A.Md.
 - c. Kepala Urusan Umum Aparatur Desa & Aset: Agus Sumantri S.Pd
 - d. Kepala Urusan Perencanaan & Keuangan : Sogi
 - e. Kepala Seksi Pemb & Pemberdayaan : R Dwi Jatmiko
 - f. Kepala Seksi Kemasyarakatan : Suparman
 - g. Kepala Seksi Pemerintahan : Widiyanta S.E
2. Kepala Dukuh
 - a. Pedukuhan Carikan : Drs.R. Agus Sulaiman A.R
 - b. Pedukuhan Dukuh : R.Muhammad Awaludin
 - c. Pedukuhan Cabean : Eko Mardiyati
 - d. Pedukuhan Kalangan : Sri Widiyastuti
 - e. Pedukuhan Senik : Tukija
 - f. Pedukuhan Jogahan : Rr.Sudarmini
 - g. Pedukuhan Bangeran : Muh Yanto
 - h. Pedukuhan Bonosoro : Bayu Cahyono
 - i. Pedukuhan Tempel : R. Anang W, A.Md.
 - j. Pedukuhan Ngipik : Jumadi
 - k. Pedukuhan Gegunung : Suyitno
 - l. Pedukuhan Panggang : Supardi

- m. Pedukuhan Degolan : Rukijo
 - n. Pedukuhan Pereng : Wasina
 - o. Pedukuhan Sempu : Danang Tri Suroto
3. Staf Pemerintah Desa
- a. Wartini
 - b. Agnes Yosiyati
 - c. Sukardi
4. Anggota Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
- a. Ketua : Drs.H. Mardani
 - b. Wakil Ketua : Jemingan
 - c. Sekretaris : Rumijan. S.Sos
 - d. Anggota :
- 1) Tosyim Prabowo, B.Sc
 - 2) Sarip
 - 3) Sunardi
 - 4) Maryono
 - 5) Saryadi
 - 6) Sumarno, S.Pd M.T
 - 7) Tukiran
 - 8) Mujiyad

2.3.7 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Bumirejo

Secara garis besar pembangunan Desa Bumirejo terdiri dari tiga aspek. Pertama dari aspek bidang pemerintahan, kedua dari aspek bidang pembangunan dan pemberdayaan, dan yang ketiga adalah dari bidang kemasyarakatan dan umum. Dalam upaya pencapaian hal tersebut diperlukan adanya strategi desa seperti:

1. Strategi

Program Desa Bumirejo dilaksanakan dengan mengacu pada strategi-strategi yang disusun berdasarkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

- a. Menetapkan Desa Bumirejo sebagai Desa yang lebih maju dalam membangun Desa dengan kebersamaan

Fokus pengembangan ekonomi pada pertanian dan usaha ekonomi mikro yang memiliki keunggulan komparatif sehingga dapat bersaing dengan daerah lainnya untuk dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

- b. Menyusun langkah-langkah operasional pembangunan Desa.
 - 1) Orientasi pengembangan diarahkan pada peningkatan ekonomi masyarakat
 - 2) Peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan

- 3) Peningkatan peran masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat
- 4) Meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peduli kesehatan
- 5) Melestarikan kehidupan sosial masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai religius

c. Menetapkan prioritas pengembangan desa.

- 1) Pembangunan Desa diarahkan pada infrastruktur pedesaan
- 2) Pembangunan sarana dan prasarana umum
- 3) Pembangunan fasilitas penunjang pembangunan ekonomi

Adapun kebijakan umum yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa Bumirejo adalah Program Desa diawali dari musyawarah Desa yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, RT / RW, Pemerintah Desa beserta BPD dalam rangka penggalian gagasan untuk dibahas dan disepakati. Dari penggalian gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di Desa dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung. dari musyawarah desa itulah kemudian muncul program-program untuk pembangunan desa.

Program Pembangunan Desa tidak terlepas dari adanya masalah dan potensi yang ada di desa. Untuk menentukan program pembangunan desa yang perlu diketahui oleh Pemerintah desa, kelembagaan desa dan masyarakat adalah permasalahan dan potensi. Secara rinci Masalah dan Potensi yang dapat diurai disini berisikan hal-hal sebagai berikut:

1. Daftar masalah dan potensi dari sketsa desa

Daftar masalah dari potret desa bersumber dari hasil pengkajian desa yang mencerminkan daftar masalah kondisi prasarana; lingkungan; kesehatan; pendidikan; sosial-budaya; keamanan dan sumberdaya perekonomian yang ada di desa. Daftar potensi dari sketsa desa merupakan rincian peluang atau kondisi lain yang bisa dioptimalkan dari gambaran masalah yang ada di desa yang bisa merubah keadaan setempat menjadi lebih baik.

2. Daftar Masalah Dan Potensi Dari Kalender Musim.

Daftar masalah dari kalender musim merupakan daftar gambaran dari hasil pengkajian dari kondisi musim di desa setempat yang menjelaskan situasi/keadaan pada masing-masing musim tertentu (musim kemarau; musim pancaroba; dan musim hujan). Daftar potensi dari kalender musim merupakan daftar sumberdaya alam/material yang bisa dioptimalkan untuk mendukung perbaikan

masalah (sosial; ekonomi; lingkungan; dll) yang ditimbulkan oleh faktor musim.

3. Daftar Masalah Dan Potensi Dari Bagan Kelembagaan.

Daftar masalah dari bagan kelembagaan merupakan daftar masalah yang menjadi temuan dari hasil pengkajian atas kondisi kelembagaan yang ada di desa, seperti pada pemerintah desa; BPD; RT; Kelompok Tani; kelembagaan simpan pinjam; dll. Daftar potensi dari bagan kelembagaan adalah daftar potensi yang bisa dikembangkan dari kondisi/keadaan yang ada dari masing-masing kelembagaan yang ada di desa tersebut.

Selain melihat dari perspektif permasalahan, untuk melihat RPJM Desa yang akan dilaksanakan perlu melihat potensi desa. Adapun secara rinci potensi yang dimiliki Desa Bumirejo sebagai berikut:

1. Sumber daya Alam

Potensi yang dimiliki desa Bumirejo adalah sumberdaya alam yang dimiliki desa seperti lahan kosong, sungai, rawa, sawah, perkebunan, laut, hutan, pegunungan yang pada saat ini belum dimanfaatkan secara maksimal.

2. Sumber daya manusia

Potensi yang dimiliki desa Bumirejo adalah tenaga, kader kesehatan, kader pertanian, dan tersedianya SDM yang memadai ini bisa dilihat dari tabel tingkat pendidikan di atas.

3. Sumber daya sosial

Potensi sumber daya sosial yang dimiliki Desa Bumirejo adalah banyaknya lembaga-lembaga yang ada di masyarakat seperti LPM, Gapoktan, Kelompok Pengajian, Arisan, Kelompok Simpan Pinjam, Posyandu, Karang Taruna, Risma, dan lain-lain.

4. Sumber daya ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki Desa Bumirejo adalah adanya Lahan-Lahan Pertanian, Perkebunan, maupun Peralatan Kerja seperti Peternakan, Perikanan.

Desa Bumirejo memiliki permasalahan yang secara umum dijabarkan sebagai berikut :

1. Bidang Sarana Prasarana Fisik

- a. Rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam berswadaya dan pemeliharaan bangunan
- b. Lokasi Pembangunan yang tidak merata sehingga menimbulkan kecemburuan sosial

- c. Pembangunan yang kurang berdasarkan pada skala prioritas tetapi masih berdasar keinginan
 - d. Masih terbatasnya dana pembangunan desa yang dikelola desa
2. Bidang Ekonomi
- a. Belum adanya pengembangan terhadap potensi ekonomi desa
 - b. Belum adanya pemasukan dana secara maksimal
 - c. Terbatasnya dana untuk modal
 - d. Belum adanya pendidikan ketrampilan bagi masyarakat
3. Bidang Sosial Budaya
- a. Pembangunan Non Fisik/ Moral yang masih terabaikan
 - b. Belum optimalnya pengembangan budaya lokal desa
4. Bidang Pemerintahan
- a. Terbatasnya Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan Pemerintahan
 - b. Pelaku-pelaku pemerintahan belum secara jelas mengetahui tugas pokok dan fungsi
 - c. Pelayanan masyarakat yang masih bersifat sentralistik
 - d. Sistem pemerintahan ditingkat yang paling bawah (RT) belum dapat berjalan optimal
 - e. Buku Administrasi yang belum dimanfaatkan secara optimal.

5. Bidang Kesehatan

- a. Belum adanya tempat pelayanan kesehatan (PKD) yang memadai
- b. Pemanfaatan Posyandu yang belum optimal

2.3.8 APBDes Desa Bumirejo tahun 2015

1. Kebijakan pengelolaan pendapatan desa:

a. Kebijakan umum pendapatan desa:

- 1) Kepala desa membuat keputusan kepala desa sebagai tindak lanjut peraturan desa seperti petugas pemungut pungutan desa dan panitia lelang sawah kas desa
- 2) Menerima bantuan keuangan dari pemerintah atasan

b. Target dan Realisasi pendapatan

- 1) Rencana pendapatan : Rp. 1.849.204.242,-
- 2) Realisasi Pendapatan : Rp. 1.866.386.279,-

2. Kebijakan pengelolaan belanja desa:

a. Kebijakan umum belanja desa:

Pembelian/ belanja desa disesuaikan dengan rencana semula atau sesuai dengan rencana kerja pembangunan desa yang biaya operasionalnya di APBDes.

b. Target dan realisasi belanja:

- 1) Rencana belanja : Rp. 1.850.037.995,-
- 2) Realisasi belanja : Rp. 1.769.733.563,-

3. Permasalahan dan solusi

a. Permasalahan : Ada belanja yang belum dapat dilaksanakan

b. Solusi : Direncanakan tahun berikutnya

4. Kebijakan umum pembiayaan desa:

Pembiayaan disesuaikan dengan peraturan daerah, peraturan bupati, peraturan desa, keputusan kepala desa dan kemampuan desa.

5. Target dan realisasi pembiayaan:

a. Rencana pembiayaan : Rp. 120.800.991,-

b. Realisasi pembiayaan : Rp. 120.800.991,-

c. SILPA : Rp. 97.486.469,-

6. Permasalahan dan Solusi

a. Permasalahan : Pembelanjaan sering tidak tepat waktu, sehingga banyak dilaksanakan diakhir tahun.

b. Solusi : Diberikan pengarahan agar tepat waktu dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya